

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khutbah Jum'at

Kutipan dari Khutbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 19 Desember 2022
di Masjid Mubarak, Islamabad, UK.

KHALIFATUR RASYIDIN: HADHRAT ABU BAKAR RA.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِين)

Setelah membaca *tasyahud*, *ta'awwudz* dan surat al-Fatihah, Yang Mulia Hudhur, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. bersabda bahwa beliau aba. akan menyampaikan lagi beberapa kutipan-kutipan sabda Hadhrat Masih Mau'ud as. mengenai Hadhrat Abu Bakar ra.

Hadhrat Abu Bakar ra.: Puncak dari Kejujuran dan Ketakwaan.

Hudhur aba. mengutip sabda Hadhrat Masih Mau'ud as. yang mengatakan bahwa Hadhrat Abu Bakar ra. dan Hadhrat Umar ra. adalah para pemimpin kafilah yang telah mendaki puncak tertinggi dan menanggung segala macam kesulitan semata-mata demi Allah Ta'ala. Beliau berdua ra. senantiasa mengajak orang-orang yang berasal dari tempat-tempat yang jauh untuk memeluk agama Islam. Kedua era kekhalifahan mereka memperlihatkan kemenangan-kemenangan dan pencapaian-pencapaian yang sangat luar biasa. Keduanya menghadapi berbagai macam kekacauan dan juga penentangan-penentangan. Akan tetapi, dikarenakan kebenaran Hadhrat Abu Bakar ra., Allah Ta'ala menolong agama Islam ini dalam mengarungi dan melalui masa-masa sulit yang penuh dengan gejolak tersebut. Tuhan yang telah menolong Nabi Muhammad saw., Tuhan itu pula-lah yang kini membantu Hadhrat Abu Bakar ra. Sifat dan karakter Hadhrat Abu Bakar ra. bersinar terang benderang laksana sebuah bintang. Mereka yang menyangkal keagungan Hadhrat Abu Bakar ra. adalah para pembohong.

Hudhur aba. selanjutnya mengutip sabda Hadhrat Masih Mau'ud as. yang menyampaikan bahwa sosok Hadhrat Abu Bakar ra. merupakan gabungan dari rasa

takut kepada Allah Ta'ala, cinta dan pengabdian penuh kepada Allah Ta'ala. Beliau ra. berada di puncak kejujuran dan ketakwaan. Beliau ra. mengorbankan seluruh harta yang beliau ra. miliki, tanpa memikirkan berapa banyak harta yang akan beliau ra. tinggalkan untuk anak keturunannya. Beliau ra. hanya mengambil harta kekayaannya sebanyak yang beliau ra. perlukan dan mempersembahkan seluruh sisa hartanya itu kepada Hadhrat Rasulullah saw. dan juga agama Islam.

Sosok yang Larut Dalam Cinta dan Ketaatan.

Hadhrat Masih Mau'ud as. bersabda bahwa Hadhrat Abu Bakar ra. berdoa dengan penuh kekhusyuan dan mewakafkan diri beliau ra. sepenuhnya kepada Allah Ta'ala. Beliau ra. larut di dalam doa-doa yang dipanjatkannya ketika sujud. Beliau ra. juga selalu menangis ketika membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an. Fitrat sejati beliau ra. adalah selalu ingin menjadi orang yang paling dekat dengan Nabi Muhammad saw. Itulah sebabnya mengapa beliau ra. adalah orang yang paling pertama menerima pendakwaan Nabi Muhammad saw. Bahkan, beliau ra. memiliki berbagai sifat yang sama dengan yang dimiliki oleh para nabi lainnya. Kita tidak akan menemukan penyebutan para sahabat di dalam Al-Quran secara langsung dan pasti, selain Hadhrat Abu Bakar ra.

Hudhura. lalu mengutip sabda Hadhrat Masih Mau'ud as. yang menyatakan bahwa Hadhrat Abu Bakar ra. memiliki hubungan yang sangat dekat dengan Nabi Muhammad saw. dan meneladani beliau saw. sedemikian rupa sehingga tidak ada sebilah pedang pun yang dapat memisahkan mereka. Kebenaran, kesetiaan, ketabahan dan ketakwaan sangat tertanam di dalam diri beliau ra. Bahkan sekali pun seluruh dunia ini menjadi murtad, beliau ra. tidak akan mengindahkannya, dan keimanan beliau ra.. juga tidak akan pernah goyah. Sebaliknya, beliau ra. akan tetap terus melangkah maju. Seperti itulah yang tercantum di dalam Al-Qur'an yaitu setelah para nabi, Allah Ta'ala menyebutkan orang-orang yang jujur (siddiq),

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ
وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا

“Dan barangsiapa taat kepada dan Rasul ini, maka mereka akan termasuk di antara orang-orang yang Allah memberi nikmat kepada mereka yakni nabi-nabi, sidiq-sidiq, syahid-syahid dan orang-orang saleh. Dan mereka itulah sahabat yang sejati.”
(QS. An-Nisa 4:70)

Satu-satunya Orang Yang Paling Layak Menyandang Gelar “Siddiq”

Hudhūr aba. selanjutnya menyampaikan kutipan sabda Hadhrat Masih Mau'ud as. yang menyatakan bahwa tidak ada seorang sahabat pun selain Hadhrat Abu Bakar ra. yang diberi gelar “Siddiq” - Yang Jujur.

Hadhrat Masih Mau'ud as. bersabda bahwa di masa-masa ketika beliau saw. sedang sakit, Nabi Muhammad saw. menunjuk Hadhrat Abu Bakar ra. untuk memimpin salat. Nabi Muhammad saw. juga bersabda bahwa selain pintu Hadhrat Abu Bakar ra, semua pintu lain menuju ke dalam masjid harus ditutup, karena tidak ada seorang pun yang memiliki standar kebaikan seperti yang dimiliki oleh Hadhrat Abu Bakar ra. Ibnu Khaldun meriwayatkan bahwa suatu kali, Hadhrat Abu Bakar ra. mendatangi Nabi Muhammad saw., mencium kening beliau saw. dan bersabda bahwa Allah Ta'ala tidak akan pernah membiarkan beliau saw. mengalami dua kali kematian. Diriwayatkan bahwa setelah Hadhrat Abu Bakar ra. wafat, jenazah beliau ra. dibawa dengan menggunakan keranda yang sama dengan yang pernah dipakai oleh Nabi Muhammad saw. Beliau ra. juga dimakamkan di samping maqam Nabi Muhammad saw. sedemikian rupa dekatnya sehingga kepala beliau ra. sejajar dengan bahu Nabi Muhammad saw.

Hudhūr aba. kemudian mengutip sabda Hadhrat Masih Mau'ud as. yang menyatakan bahwa di dalam perenungannya, penelitian dan muthala'ah yang dilakukannya, beliau as. sampai pada satu keyakinan yang pasti bahwasanya Hadhrat Abu Bakar ra. adalah memang seseorang yang jujur (Siddiq). Selain itu, beliau as. juga mendapati fakta bahwa Hadhrat Abu Bakar ra. adalah Imam dari semua Imam dan juga lentera bagi keimanan serta bagi seluruh umat Islam pada umumnya. Hadhrat Masih Mau'ud as. berasal dari antara orang-orang yang terhormat dan dengan perantaraan rahmat dan karunia Allah Ta'ala, beliau as. kemudian diutus sebagai Pembaharu dan Masih Mau'ud as. di zaman ini. Ini semua dapat terjadi semata-mata karena cahaya Nabi Muhammad saw. dan para sahabat beliau yang mulia. Tidak ada seorang pun yang lebih dekat dengan Nabi Muhammad saw. selain Hadhrat Abu Bakar ra. Beliau ra. dan Nabi Muhammad saw. berada di dalam gua dan sekarang, setelah wafat, beliau ra. tetap bersama dengan Nabi Muhammad saw. yaitu dengan berada di samping maqam beliau saw. Oleh karena itu, kita harus mengetahui dan memahami derajat serta kedudukan yang dimiliki oleh Hadhrat Abu Bakar ra, karena jika bukan karena beliau ra., mungkin saja Islam sudah berhasil dimusnahkan. Namun, beliau ra. tetap teguh dalam mengkhidmati Islam dan menjadikannya senantiasa tetap hidup. Beliau ra. selalu membantu dan menyelamatkan orang-orang yang membutuhkan. Beliau ra. memberantas badai oposisi dan perselisihan serta memerangi kekuatan-kekuatan besar untuk menjaga dan melindungi agama Islam.

Satu-satunya Orang Yang Selalu Berada di Sisi Nabi Muhammad saw.

Hudhur aba. kembali mengutip sabda Hadhrat Masih Mau'ud as. yang menyatakan bahwa kita semua harus selalu mengingat contoh teladan yang telah diperlihatkan oleh Hadhrat Abu Bakar ra. Dunia belum pernah melihat contoh persahabatan sejati, sebagaimana yang ditunjukkan oleh Hadhrat Abu Bakar ra, yang tetap berada di sisi Nabi Muhammad saw. meskipun adanya penentangan-penentangan dan juga siksaan-siksaan yang harus beliau ra. alami. Orang-orang yang memiliki keimanan sejatilah yang akan tetap berada di sisinya ketika ia berada di masa-masa sulit/ujian. Di masa-masa sulit itulah, hubungan sebenarnya dari orang-orang yang memiliki keimanan akan dapat diketahui. Fakta menunjukkan bahwa Nabi Muhammad saw. telah memilih Hadhrat Abu Bakar ra. untuk menjadi sahabat terdekat beliau saw. dan untuk menemani beliau saw., terutama di masa-masa yang paling sulit sekali pun. Hal tersebut merupakan stempel dan bukti yang kuat untuk menegaskan Hadhrat Abu Bakar ra. sebagai seorang yang “siddiq” (jujur). Seorang nabi melihat dengan perantaraan mata ruhani melalui petunjuk yang diterimanya dari Allah Ta’ala. Dan Allah-lah yang menjelaskan sendiri kepada Nabi Muhammad saw. bahwasanya sahabat terbaik untuk menemani Nabi Muhammad saw. adalah Hadhrat Abu Bakar ra. Beliau ra. juga-lah yang tetap berada di sisi Nabi Muhammad saw. ketika beliau berdua berada di dalam Gua Tsur. Di sanalah Nabi Muhammad saw. bersabda kepada beliau ra., *“Jangan takut, karena Allah bersama kita, kita berdua termasuk di dalam kata ‘kita’.* Ini merupakan keyakinan kuat yang beliau saw. miliki kepada Allah Ta’ala. Ketika pasukan musuh berada tepat di mulut gua, Nabi Muhammad saw. bisa saja memberikan isyarat kepada Hadhrat Abu Bakar ra., namun karena beliau saw. sangat mempercayai Allah Ta’ala, sehingga beliau saw. lalu bersabda kepada sahabatnya yang paling setia itu guna meyakinkan beliau ra. bahwa tidak ada yang perlu dikhawatirkan. Keyakinan yang sama ditanamkan pula dalam diri Hadhrat Abu Bakar ra. sehingga dengan keyakinannya itu, beliau ra. dapat berdiri tegak di hadapan umat Islam setelah wafatnya Nabi Muhammad saw. dan meyakinkan mereka bahwasanya Muhammad saw. hanyalah seorang utusan Allah dan semua utusan sebelum beliau juga telah wafat.

Hudhur aba. menyampaikan lagi kutipan dari sabda Hadhrat Masih Mau'ud as. yang menyatakan bahwa jika seseorang bertanya mengapa Hadhrat Abu Bakar ra. yang dipilih oleh Allah Ta’ala untuk memulai nizam Khilafah, maka mereka harusnya mengetahui bahwa Hadhrat Abu Bakar ra. adalah orang yang pertama kali menerima pendakwaan Nabi Muhammad saw. di saat beliau saw. masih sendirian dan tetap setia berada di samping beliau saw. ketika beliau saw. dipaksa keluar dari tanah kelahirannya sendiri sembari diiringi dengan caci makian dan juga siksaan-siksaan. Beliau ra. juga ikut serta dalam berjihad dengan mempersembahkan pengorbanan harta yang sangat besar dan yang tidak ada bandingannya dengan apa pun demi agama Islam. Allah Ta’ala tidak akan membiarkan segala perbuatan baik dalam bentuk apa pun juga menjadi sia-

sia. Standar kebaikan Hadhrat Abu Bakar ra. sedemikian rupa tingginya sehingga Allah Ta'ala meninggikan derajat beliau ra. hingga menjadi seorang Khalifah.

Tegak Melawan Pemberontakan dan Pertikaian Yang Dihadapi oleh Islam.

Hudhur aba. selanjutnya mengutip sabda Hadhrat Masih Mau'ud as. yang menyatakan bahwa setelah kewafatan Nabi Muhammad saw., banyak umat Islam yang kemudian menjadi murtad. Akan tetapi, dengan perantaraan Hadhrat Abu Bakar ra., Allah Ta'ala memastikan bahwa Islam tetap kokoh berdiri dengan cara menegakkannya kembali di dunia ini. Tantangan ini tidak lain dihadapi oleh Hadhrat Abu Bakar ra.

Hudhur aba. menyampaikan lebih banyak lagi kutipan-kutipan dari sabda Hadhrat Masih Mau'ud as. yang menyatakan bahwa Allah Ta'ala telah menjanjikan berdirinya nizam Khilafat di dalam Al-Qur'an, sedemikian rupa sehingga akan mengubah ketakutan dan kekhawatiran yang dirasakan oleh orang-orang beriman menjadi rasa aman dan damai. Tidak ada penggenapan yang lebih besar dari janji tersebut selain Hadhrat Abu Bakar ra., karena terbukti bahwa umat Islam berada dalam kondisi yang penuh ketakutan dan juga kekhawatiran setelah wafatnya Nabi Muhammad saw. Akan tetapi, Hadhrat Abu Bakar ra.-lah yang kemudian dapat mengakhiri segala macam pemberontakan, pertikaian dan pertentangan yang terjadi. Beliau ra. menangis dan berjuang demi menegakkan Islam sampai akar keimanan di dalam diri setiap orang menjadi semakin kuat dan semua ancaman dan pendakwaan-pendakwan palsu dapat dimusnahkan. Seperti itulah bagaimana janji Allah Ta'ala untuk menegakkan Khilafat telah tergenapi sepenuhnya di dalam diri Hadhrat Abu Bakar ra.

Bayangan dan Cerminan dari Hadhrat Rasulullah saw.

Hudhur aba. lalu menyampaikan kutipan sabda Hadhrat Masih Mau'ud as. yang mengatakan bahwa Hadhrat Abu Bakar ra. ibaratnya seperti bayangan Nabi Muhammad saw. dalam corak akhlak beliau ra. dan hubungan abadi yang dimiliki oleh beliau ra. dengan Nabi Muhammad saw. Karena itulah, beliau ra. dapat mencapai ketinggian derajat yang tidak akan dapat dicapai oleh orang lain seumur hidupnya.

Hudhur aba. bersabda bahwa Hadhrat Abu Bakar ra.-lah yang telah mewakafkan dirinya sepenuhnya kepada Allah Ta'ala dan juga Rasul-Nya saw.

Hudhur aba. bersabda bahwa ulasan tadi mengakhiri rangkaian khutbah beliau aba. berkenaan dengan para sahabat yang ikut serta di dalam Perang Badar. Hudhur aba. bersabda bahwa di masa mendatang, beliau aba. mungkin saja akan menyampaikan rincian lebih detail apabila didapati hal-hal baru di kemudian hari berkenaan dengan sahabat-sahabat tertentu yang beliau aba. telah sampaikan sebelumnya di dalam seri

khutbah ini. Jika tidak, maka rincian tersebut akan ditambahkan saat seri khutbah ini diterbitkan.

Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala menganugerahkan taufik dan karunia kepada kita agar dapat mengikuti jejak para sahabat badar ini. Semoga mereka dapat menjadi bintang penuntun kita dan semoga kita berusaha untuk meniru standar yang telah mereka capai.

Diringkas oleh: *The Review of Religions*

Diterjemahkan oleh: IHR

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ لَهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَتَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَتَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ. وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ